

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi merupakan hal yang paling berat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, karena menghantam sebagian kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan, baik mereka yang tinggal dikota maupun didesa, semua ingin hidup dengan sejahtera.

Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan yang melonjak drastis pada perekonomian, perubahan yang terjadi secara cepat mengarah pada turunnya nilai tukar mata uang yang mengakibatkan harga kebutuhan pokok semakin tinggi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah sosial yang kompleks, misalnya timbulnya pengangguran yang tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan merupakan suatu kondisi yang tentunya ditolak semua manusia, tetapi kenyataannya sulit sekali untuk dihindarkan. Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan adalah dengan memulai usaha home industri, tujuannya bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengoptimalkan sesuai potensi yang dimiliki. selain itu, ada unsur perlindungan sekaligus komitmen. Pemerintah merancang kebijakan dan program yang memastikan setiap objek atau kelompok menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan bertumpu pada dua arah yaitu, proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan dimaknai sebagai serangkaian aktivitas guna memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, hasil yang ingin dicapai oleh sebuah konsep pemberdayaan adalah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah pemberdayaan adalah dengan adanya *home industri*. Industri rumah tangga merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Usaha ini biasanya mengambil satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, manajemen dan pemasaran yang dilakukan secara bersamaan. Apabila dilihat dari segi modal usaha dan jumlah tenaga kerja tentu lebih sedikit dibandingkan rata-rata perusahaan besar. *Home industri* juga dipandang paling mampu meningkatkan

perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² *Home industri* tahu merupakan jenis usaha rumah tangga yang berhasil didesa Pecangaan Wetan. Pengaruh home industri tersebut ditengah-tengah masyarakat desa Pecangaan Wetan ini sangatlah besar. Usaha tersebut merupakan sumber pendapatan keluarga, baik untuk pendiri usaha maupun pihak-pihak lain yang terkait. Usaha ini dirasa mampu memenuhi kebutuhan serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data dari pemerintah Desa Pecangaan Wetan, hampir seperempat dari jumlah penduduknya mayoritas bertumpu pada industri tahu. Dari total penduduk 4406 terdapat 3 pabrik industri tahu yang tersebar didesa seluas 123.72 hektar. Banyaknya jumlah pengrajin tahu didesa Pecangaan Wetan sehingga sekitar 2 ton biji kedelai impor didatangkan dan diolah setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tahu didesa Pecangaan Wetan. Industri tahu didesa Pecangaan Wetan terkenal sejak tahun 2000. Perkembangan industri tahu di desa Pecangaan Wetan semakin meningkat dari tahun 2016 hingga sekarang. Selain itu, adanya usaha tersebut juga mampu menghidupkan sektor lain seperti pemasok bahan baku dan pembuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Industri kecil menengah di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan Industri kecil baik di sector tradisional maupun modern. Pernyataan tersebut bukan tanpa alasan, Tingkat kemiskinan Kabupaten Jepara pada tahun 2017 mengalami penurunan, baik secara persentase maupun jumlahnya. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 sebanyak 99 ribu orang, berkurang sedikit dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 100,32 ribu orang. Sedangkan secara persentase, dari 8,35 persen di tahun 2016 turun menjadi 8,12 persen penduduk miskin di tahun 2017. Penduduk yang dikategorikan miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Pada tahun 2017, garis kemiskinan Kabupaten Jepara sebesar 355.607 rupiah/kapita/bulan meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 341.754 rupiah/kapita/bulan.³

²Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industry: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), 3.

³ Hasil Dokumentasi DATA JUMLAH PENDUDUK Desa Pecangaan Wetan, Wawancara PENULIS PADA TANGGAL 2 Februari 2022.

Desa Pecangaan Wetan merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa usaha rumah tangga (*home industri*) yang salah satunya adalah home industri tahu. *Home industri* tahu sangat populer dikalangan masyarakat hingga menjadi ikon dari desa Pecangaan Wetan. Kondisi perekonomian masyarakat desa Pecangaan Wetan sebelum adanya home industri tahu ini bisa dikatakan belum sejahtera, karena kebanyakan masyarakat desa Pecangaan Wetan hanya bekerja sebagai petani, untuk sawah maupun kebun tempat mereka bekerja kebanyakan bukan milik sendiri melainkan mereka hanya sebagai buruh dari sawah milik orang lain. Penghasilan pun tidak menentu karena petani-petani desa Pecangaan Wetan hanya bekerja musiman. Penyebab lain dari lemahnya perekonomian di desa Pecangaan Wetan ini juga karena faktor pendidikan dan kurangnya kreativitas yang dimiliki.

Tahu banyak dikonsumsi masyarakat karena tahu memiliki kandungan protein yang sangat tinggi dan sangat baik untuk kesehatan tubuh. Jika mengkonsumsi tahu dipercaya akan mengurangi resiko penyakit kanker, selain itu tahu juga dipercaya dapat menjaga kesehatan kulit dan menyehatkan darah. Mengingat betapa pentingnya tahu akan kesehatan tubuh manusia, banyak sebagian dari masyarakat yang mendirikan Industri tahu.

Pada umumnya limbah tahu terdiri dari dua jenis yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair bisa dimanfaatkan menjadi biogas yang bias dimanfaatkan untuk pengganti bahan bakar. Sedangkan untuk limbah padatnya bias dimanfaatkan menjadi kerupuk, pakan ternak, tempe gembus. Dengan harga yang terjangkau dan proses yang cukup mudah, pengelolaan ampas tahu sangat cocok untuk merintis usaha dengan mengolah bahan yang jarang dimanfaatkan bias menjadi produk unggulan.

Permasalahan tersebut menarik perhatian peneliti karena industri tahu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kelas Menengah Industri Tahu” (Studi Tentang Pengelolaan Limbah Tahu Di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokuskan dalam pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis umkm industri tahu. Dalam aspek peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pecangaan Wetan melalui

umkm industri tahu, penelitian ini berada pada pabrik industri tahu dan masyarakat sekitar pabrik industri tahu. Maka peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup dalam mengkaji penelitiannya yaitu pada proses pemberdayaan dan dampak industri tahu di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pemberdayaan industri tahu di Desa Pecangaan Wetan, Kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana dampak keberadaan terhadap pengelolaan limbah tahu dalam peningkatan ekonomi di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai Bagaimana proses pemberdayaan industri tahu di Desa Pecangaan Wetan, Kabupaten Jepara.
2. Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai Bagaimana dampak keberadaan terhadap pengelolaan limbah tahu dalam peningkatan ekonomi di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri tahu.
 - b. Sebagai bahan bacaan yang diharap dapat menjadi rujukan penelitian bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat, lembaga masyarakat, pemerintah serta pihak yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan industri tahu.

F. Sistematika Penulis

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun terbagi menjadi lima bab yang saling berkorelasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari dua bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kedua bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang pemberdayaan masyarakat. Selain itu bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data tentang pelaksanaan pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan Industri tahu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

